



Pentingnya Keterampilan Guru dalam Membuka Kelas Untuk Membentuk Keaktifan siswa Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Devin Wiranda¹, Siti Tiara Maulina¹

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi, Mendalo, Indonesia

Email: wirandadevin05@gmail.com , sititiaramaulia@unja.ac.id

Abstrak – Keterampilan guru saat membuka kelas adalah suatu bagian yang sangat mempengaruhi semangat siswa dalam proses belajar mengajar, keterampilan membuka kelas telah menjadi suatu yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, dalam proses penerimaan ilmu yang terjadi di dalam kelas. Para siswa memiliki karakter yang berbeda beda dalam mengikuti pembelajaran, tidak semua siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sebelum kelas dimulai, dan tidak semua siswa dalam keadaan siap dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran yang akan di berikan oleh guru.maka dari itu pada artikel kali ini, Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis akan merangkum keterampilan dalam membuka kelas yang harus di kuasai oleh setiap guru, agar kemudian para siswa merasa bersemangat, siap, dan berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru, Siswa.

Abstract – *The teacher's skill when opening a class greatly influences students' enthusiasm in the teaching and learning process. To receive knowledge in the classroom, educators must possess the skill of opening a class. Students have different characters in participating in learning, not all students are excited to take part in the learning process before class begins, and not all students are ready and concentrated to take part in the learning given by the teacher. Therefore in this article, To overcome this, the author will summarize the skills in opening classes that must be mastered by every teacher. This is so that students feel excited, ready, and play an active role during the teaching and learning process.*

Keywords: Teaching Skill, Teacher, Student

1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal tidak jauh mengkaji tentang pendidikan di dalam ruangan atau didalam kelas, guru dan murid merupakan sosok pemeran utama didalamnya agar terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik dalam proses pembelajaran. Untuk mendapat kan hasil yang baik dari proses pembelajaran diperlukan proses yang baik antara murid dan guru. Jika interaksi antara murid dan guru telah terlaksana dengan baik maka hasil pembelajaran akan didapatkan. Seorang guru diharuskan mampu memahami pembelajaran yang akan diajarkan, seorang guru dalam memberikan pembelajaran di kelas juga di haruskan mampu untuk memberikan pemanasan untuk membuka kelas untuk memberikan rangsangan awal agar para siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti pembelajaran yang akan di berikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang harus di fokuskan oleh seorang guru , diantara nya unsur unsur dalam proses pembeajaran dan bakat ataupun keterampilan yang harus dimiliki seorang tenaga pengajar untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas selama proses mengajar di kelas. Unsur-unsur dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 6 bagian yaitu: (1) lingkungan fiisik, (2)presentasi, (3)lingkungan social, (4)proses, (5)isi pengajaran, (6)produk produk. Dalam proses pembelajaran di kelas ada banyak strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kebosanan diantara murid ataupun peserta didik, diantara nya seorang guru bisa melakukan pengacakan tempat duduk dengan ini rasa bosan diantara murid murid dapat teratasi.

Lelucon atau pun humor humor kekinian sangat dibutuhkan untuk mencairkan suasana dalam belajar, apa lagi ketika berhadapan dengan materi materi yang monoton berkemungkinan besar membuat para murid merasa bosan dalam belajar. Sbelum menerapkan berbagai teori dalam melaksanakan pembelajaran sebelum itu seorang guru wajib membuat yang nama nya rencana pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar.



Pelajaran yang diajarkan seorang guru hendaknya berisikan tentang kebaikan ataupun manfaat yang kita peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa berfikir tentang kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan diri pribadinya sendiri. Guru dapat membangun kegiatan yang bisa merefleksikan diri siswa contoh nya praktek dengan membawa alat peraga pada pelajaran IPA, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah pada pelajaran soshum. Dan lain sebagainya. Dan proses pembelajaran dapat di aplikasikan dengan tugas untuk para mahasiswa. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan nya peran dalam pengelolaan proses pembelajaran. Diantara keterampilan keterampilan itu adalah:

1. Keterampilan membuka pelajaran (*set induction skills*)
2. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)
3. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
4. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
5. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan
9. Keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*)

Selain unsur-unsur dalam proses pembelajaran, seorang tenaga pendidik juga harus mempunyai keterampilan seperti yang di sebutkan di atas. Seorang guru yang di cintai murid nya adalah guru yang berhasil mengajar dengan efektif dan membuat suasana kelas menyenangkan (Devin Wiranda, 2023). Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki guru sudah baik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai sesuai dengan harapan.

Penelitian ini hanya membahas tentang keterampilan membuka kelas atau pelajaran. Artinya fokus penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran. Dalam pelajaran, kegiatan membuka pelajaran. Dalam pelajaran, keterampilan membuka kelas merupakan suatu bagian yang penting. Karena pada sesi ini sangat menentukan apakah seorang tenaga pendidik bisa menarik minat siswa dalam belajar dan menarik para siswa untuk aktif belajar di kelas. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan membuat artikel ini dengan judul "Pentingnya Keterampilan Guru dalam Membuka Kelas Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar".

2. METODE

Penelitian ini di buat dengan menggunakan metodologi literature. Yang mana literature ini merupakan kegiatan menggunakan data sekunder hasil dari berbagai study pustaka dan literature yang di percaya keaslian kajiannya dengan permasalahan penelitian bersumber dari buku, jurnal, artikel atau jurnal-jurnal yang relevan.

Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan beberapa artikel atau jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data meliputi pengumpulan sumber data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Sumber Data

Penulisan jurnal literature ini bersumber dari jurnal dan artikel yang bersumber dari internet.

b. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data tersebut di analisis untuk mengambil materi yang relevan yang berkaitan dengan tema/judul.

c. Penarikan Kesimpulan

Semua hasil sumber data yang dikumpulkan kemudian disimpulkan untuk di tarik kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Irawan dan Suciati (1997) mengatakan bahwa pendidik perlu memahami dan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, karena sangat berperan untuk keberhasilannya dalam pembelajaran. Dari Dunne dan Wragg (1996) mengatakan bahwa supaya keefektifitas profesional guru diakui oleh peserta didik dan pejabat yang berkompeten untuk itu. Keterampilan mengajar harus dipraktikkan dengan berulang-ulang dan sesering mungkin agar memanisfestasikan keterampilannya secara konsisten, karena terdapat hubungan yang konsisten antara keterampilan mengajar dengan efektifitas pembelajaran dan akan membawa dampaknya pada hasil belajar yang lebih baik akan diraih peserta didiknya.

Menurut Yunia (2014), menguasai keterampilan membuka pelajaran yang mengandung apersepsi, motivasi, dan acuan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri di awal pembelajaran dapat membantu mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan termotivasi, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti tanya jawab dan mengerjakan tugas. Yulianis (2014) menunjukkan bahwa perbedaan dalam kegiatan awal yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang diajar dengan keterampilan membuka pelajaran cenderung lebih siap secara mental untuk mengikuti rangkaian pembelajaran, lebih termotivasi, dan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak diajar dengan keterampilan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuka pelajaran sangat penting dalam menimbulkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan. Oleh karena itu, menurut Abimanyu (2008), penting untuk memperhatikan hal-hal yang menarik perhatian siswa dalam prosedur membuka pelajaran untuk memotivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya para guru harus mempunyai dan menguasai keterampilan dalam mengajar terutama dalam membuka kelas, ada banyak hal bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Dan salah satu nya keterampilan membuka kelas dalam proses belajar, berikut adalah hal hal yang mampu meningkatkan kreatifitas siwa dalam berlangsungnya kelas : yang pertama guru bisa membuka kelas dengan menanyakan kabar dan bagaimana hari ini mengenai kesiapan murid dalam mengikuti peajaran, lalu guru bisa sedikit bercerita mengenai kisah motivasi yang di sesuai kan dengan selera siswa untuk merangsang focus siswa , lalu guru juga dapat melakukan permainan atau games kecil sebelum pelajaran di mulai agar para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru telah menggunakan alat bantu mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik, seperti media konkrit seperti kentang dan video singkat pembelajaran.

1. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, namun interaksi antar siswa sendiri jarang terjadi karena gaya mengajar konvensional yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Guru telah melakukan kegiatan untuk menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran, seperti memberikan sentuhan humor dengan membuat senda gurau yang membuat siswa tertawa.
3. Guru memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyarankan langkah-langkah yang dapat diaplikasikan.
4. Guru membuat kaitan antar kegiatan dengan menjelaskan konsep sebelum merinci isi materi pembelajaran, dan menghubungkan materi yang dipelajari hari ini dengan materi yang sudah



dipelajari serta membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Contohnya, guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian pecahan sebelum membahas tentang pecahan campuran.

Keterampilan membuka kelas yang memberikan motivasi, memuat apresiasi, dan memberikan acuan untuk menarik minat dan semangat siswa dalam belajar. Kesiapan dan semangat siswa yang telah di pacu dari awal kelas dibuka akan sangat mempengaruhi rasa semangat yang ada terhadap siswa, dan mendorong siswa untuk kemudian aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran hal ini disebabkan oleh keadaan siswa yang sudah merasa senang dengan stimulasi yang dilakukan di awal pembelajaran. Dengan demikian siswa yang lebih aktif akan lebih siap untuk mendapatkan ilmu selama pembelajaran berlangsung.

4. KESIMPULAN

Keterampilan mengajar harus dipraktikkan dengan berulang-ulang dan sesering mungkin agar memantapkan keterampilan secara konsisten, karena terdapat hubungan yang konsisten antara keterampilan mengajar dengan efektifitas pembelajaran dan akan membawa dampaknya pada hasil belajar yang lebih baik akan diraih peserta didiknya. Kesiapan dan semangat siswa yang telah di pacu dari awal kelas dibuka akan sangat mempengaruhi rasa semangat yang ada terhadap siswa, dan mendorong siswa untuk kemudian aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran hal ini disebabkan oleh keadaan siswa yang sudah merasa senang dengan stimulasi yang dilakukan di awal pembelajaran. Dengan demikian siswa yang lebih aktif akan lebih siap untuk mendapatkan ilmu selama pembelajaran berlangsung.

REFERENCES

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wragg, E. C., *Pengelolaan Kelas*, Alih Bahasa Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo 1996.
- Wragg, E. C., *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, Alih Bahasa Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo 1997.
- Yunia, Meta. 2014. *Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 Kabupaten Brebes*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Anggi dan Avini. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 229.
- Arni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
- Think Pair Share (TPS) di SD Negeri 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (5), 737-743